

E-BOOK PENGAWASAN OBAT AMAN UNTUK KALANGAN MASYARAKAT



**Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
2023**



BADAN POM

E-BOOK

**PENGAWASAN OBAT AMAN
UNTUK KALANGAN MASYARAKAT**

E-BOOK
PENGAWASAN OBAT AMAN
UNTUK KALANGAN MASYARAKAT

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
REPUBLIK INDONESIA

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronis, termasuk fotokopi, rekaman dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penerbit

E-book ini disusun berdasarkan informasi sampai waktu penerbitan dan dapat berubah apabila ada data/informasi terbaru

KATA PENGANTAR



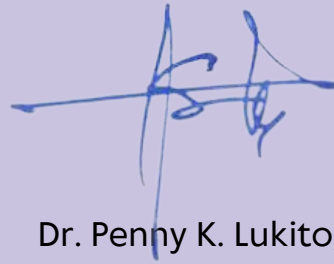
B POM sebagai lembaga regulatori pada bidang pengawasan obat memiliki peran dalam memberikan jaminan khasiat, keamanan, dan mutu produk obat melalui pengawasan dan pengendalian yang dilakukan secara komprehensif sepanjang siklus hidup obat.

Pengawasan yang dilakukan B POM adalah pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang dilakukan secara terpadu, konsisten, dan sesuai prinsip Cara Regulatori Obat yang Baik, dengan melibatkan Unit Pelaksana Teknis B POM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

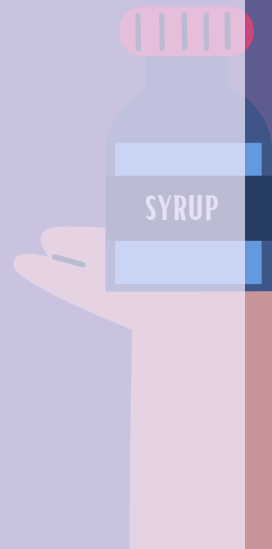
Dalam melaksanakan fungsi pengawasan tersebut, B POM tidak dapat bekerja sendiri, namun juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, pengawasan obat juga menjadi tanggung jawab beberapa *key players*, antara lain: Kementerian/Lembaga terkait, industri farmasi selaku pemegang izin edar, sejawat tenaga kesehatan, akademisi dan pasien atau masyarakat sendiri sebagai pengguna akhir.

Kami telah menyusun E-book "Pengawasan Obat Aman untuk kalangan Masyarakat" yang berisi informasi peran aktif masyarakat sebagai pengguna akhir untuk menjamin bahwa obat yang digunakan merupakan sediaan yang terjamin khasiat, keamanan, dan mutunya. Kami berharap kumpulan informasi yang tercantum dalam buku ini dapat mendorong peran serta masyarakat sebagai salah satu pilar dalam pengawasan obat.

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan



Dr. Penny K. Lukito, MCP



TIM PENYUSUN

Pengarah :

Dr. Penny K. Lukito, MCP
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Ketua Tim :

Dra. Togi J. Hutadjulu, Apt, MHA
Plt. Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika,
Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif

Sekretaris :

Dra. Tri Asti Isnariani, Apt, M.Pharm
Direktur Standardisasi Obat, Narkotika,
Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif

Anggota :

1. Dian Putri Anggraweni, S.Si, Apt., M.Farm
2. Sri Hayanti, S.Si, Apt., M.Epid
3. Murti Komala Dewi, S.Si, Apt., MKM
4. Ade Irma Haryani, S.Si, Apt
5. dr. I.G.A. Ayu Putu Sri Darmayani
6. Norita Kesuma, S.Si, Apt, M.Sc.
7. Novi Haryanti, S.Farm, Apt., M.Farm

Tim Sekretariat :

1. Dwi Ngatini, SE, MAP
2. Shinta Ayu Nurfaradilla, S.Farm, Apt
3. Yuly Proboningrum, S.Farm, Apt
4. Meysa Intan P., S.Farm., Apt
5. Reni Tania, S.Farm, Apt
6. Vina Angerina P., S.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	2
B. Tujuan	4
C. Ruang Lingkup	5

BAB II

TUGAS DAN FUNGSI BPOM

A. Tugas dan Fungsi	7
B. Program Pengawasan Obat.....	9

BAB III

KIE OBAT AMAN

A. Definisi Obat	14
B. Tempat Pembelian Obat	14
C. Mengetahui Jenis Obat	15
D. Tips Membeli Obat dengan Bijak	17
E. Tanda-tanda Obat Kedaluwarsa dan/atau Rusak.....	19
F. Tips Konsumsi Obat yang Benar.....	22
G. Cara Penyimpanan Obat.....	25
H. Tips Membuang Sampah Obat di Rumah Tangga.....	26
I. Waspada Penyalahgunaan Obat.....	28

BAB IV

PERAN AKTIF MASYARAKAT SEBAGAI PENGGUNA AKHIR DALAM MENJAMIN KHASIAT, KEAMANAN, DAN MUTU OBAT

- A. Menjadi Edukator Obat Aman dalam Keluarga30
- B. Menjadi Kader Sadar Obat Aman
di Lingkup Masyarakat.....32

BAB V

PENUTUP

- A. Kesimpulan34
- B. Kanal Informasi dan Layanan Pengaduan BPOM.....35

DAFTAR PUSTAKA36



BAB I

PENDAHULUAN





A. LATAR BELAKANG

Pada 5 Oktober 2022, WHO mengeluarkan Medical Product Alert N°6/2022: Substandard (*contaminated*) paediatric medicines yang menginformasikan bahwa kasus gangguan/gagal ginjal pada 75 anak-anak di Gambia yang diduga disebabkan oleh 4 sirup produksi Maiden Pharmaceutical Ltd, India yang mengandung EG dan DEG melebihi ambang batas.

Pada bulan Oktober 2022, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) melalui Kementerian Kesehatan menyampaikan kepada publik, bahwa mulai Januari hingga 5 Desember 2022 terdapat 324 kasus gagal ginjal akut progresif atipikal (GGAPA) yang belum diketahui penyebabnya terjadi pada anak yang tersebar di 27 propinsi di Indonesia.

Kasus tersebut bukan hanya meresahkan orang tua namun juga seluruh masyarakat Indonesia. Sejak diterimanya informasi terkait kasus GGAPA tersebut, BPOM secara cepat merespon dengan melakukan serangkaian tindak lanjut untuk perbaikan dan pencegahan agar kasus kejahatan kemanusiaan tersebut tidak terjadi lagi di kemudian hari. Dalam melakukan fungsinya, BPOM memerlukan dukungan dan kepercayaan dari seluruh masyarakat.

BPOM memandang betapa pentingnya peran tenaga kesehatan, Industri Farmasi, akademisi, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, serta stakeholder terkait demi menjamin keamanan serta efikasi obat bagi masyarakat Indonesia.



Masyarakat berperan penting bagi BPOM dalam menyukseskan pengawasan obat, karena menjadi konsumen, sekaligus diharapkan terlibat aktif dalam pengawasan obat. Maka dari itu, *e-book* "Pengawasan Obat Aman untuk Kalangan Masyarakat" ini, dibuat agar masyarakat menjadi konsumen cerdas terhindar dari obat yang membahayakan kesehatan.

SYRUP

B. TUJUAN

Tujuan dibuatnya *E-book* "Pengawasan Obat Aman untuk Kalangan Masyarakat", yaitu :

1. Untuk panduan bagi masyarakat agar menjadi konsumen cerdas terhindar dari obat yang membahayakan kesehatan



2. Untuk menginformasikan kepada masyarakat dalam melaporkan adanya pelanggaran atau dugaan tindak pidana khususnya kejahatan bidang obat pada BPOM



3. Untuk acuan masyarakat dalam mengedukasi keluarga dan anggota masyarakat lainnya terkait prinsip keamanan konsumsi obat



4. Untuk panduan masyarakat saat menjadi tenaga sukarelawan dalam melakukan informasi terkait keamanan obat bagi masyarakat



5. Untuk panduan masyarakat saat menjadi Duta Keamanan Konsumsi Obat bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya

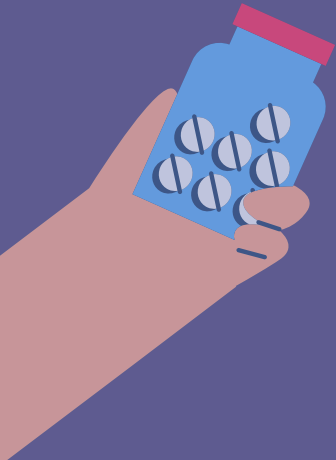


C. RUANG LINGKUP

E-book "Pengawasan Obat Aman untuk Kalangan Masyarakat" ini, menyajikan informasi terkait Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat Aman, serta Peran Masyarakat dalam Pengawasan Obat.



Informasi yang disediakan dalam *e-book* ini, diharapkan dapat menjadi panduan bagi Masyarakat dalam menjadi konsumen cerdas dan terlibat aktif dalam pengawasan obat, sehingga terhindar dari obat yang membahayakan kesehatan.



BAB II

MEMAHAMI TUGAS DAN FUNGSI BPOM





A. TUGAS DAN FUNGSI

Deputi Bidang Pengawasan Obat Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif merupakan Unit Eselon 1 di Lingkungan BPOM yang memiliki tugas dan fungsi, sebagai berikut :

Tugas

Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif mempunyai tugas menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengawasan obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif.

Fungsi

1. Penyusunan kebijakan di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar meliputi standardisasi, registrasi, dan pengawasan produksi dan distribusi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif.
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar meliputi standardisasi, registrasi, pengawasan produksi dan pengawasan distribusi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif.

3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar meliputi standardisasi, registrasi, pengawasan produksi dan pengawasan distribusi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif.

4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi dalam rangka Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar meliputi standardisasi, registrasi, pengawasan produksi dan pengawasan distribusi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif.

5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar meliputi standardisasi, registrasi, pengawasan produksi dan pengawasan distribusi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif.

SYRUP

B. PROGRAM PENGAWASAN OBAT

1. SISOBAT

SISOBAT adalah Layanan Konsultasi terkait Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan serta Penyusunan Norma, Standar, Prosedur, Kriteria (NSPK) di Bidang Obat, baik secara tatap muka maupun melalui Aplikasi Sistem Informasi Standar Obat (SISOBAT)

a. Konsultasi *Online*

Melalui : standarobat.pom.go.id



TATA CARA

Mengajukan pertanyaan melalui SISOBAT pada menu

WAKTU PELAYANAN

Senin - Kamis: 08.00 - 16.30
Jumat: 08.00 - 16.00

Pelayanan Publik → Form Pengajuan Pertanyaan

- Jawaban untuk konsultasi *online* dan jadwal konsultasi *offline* akan dikirimkan melalui aplikasi SISOBAT, untuk jadwal konsultasi *online* akan diberikan Paling lambat 16 HK setelah pertanyaan diterima.

b. Konsultasi *Offline*

Gedung Athena Lantai 1



TATA CARA

Mengajukan perjanjian dan metri konsultasi melalui SISOBAT untuk mendapatkan jadwal konsultasi pada menu

WAKTU PELAYANAN

Senin - Kamis: 08.00 - 16.30

Pelayanan Publik → Form Pengajuan Pertanyaan Pengajuan disertakan dengan tujuan konsultasi berupa audiensi atau konsultasi

- Untuk jadwal konsultasi offline, jika stakeholder telah mendapatkan jadwal konsultasi, agar mendaftarkan permohonan pelayanan pada <http://antrian.pom.go.id/> paling lambat 1 HK sebelum jadwal konsultasi yang telah ditentukan.

Tanya Aturan Obat? Ya, SISOBAT!

standarobat.pom.go.id

"Melalui Regulasi yang Mampu Laksana, Dit. Standardisasi ONPPZA siap melayani **sepenuh hati** dengan **rasa empati** dan **semangat memberikan solusi**"



2. KLIK CPOB

Kolom Layanan, Informasi, dan Komunikasi terkait Cara Pembuatan Obat yang Baik merupakan Layanan Konsultasi Online Direktorat Pengawasan Produksi Obat, NPP.

Dalam KLIK CPOB sudah terintegrasi dengan seluruh pelayanan publik serta pelaporan produksi obat seperti :

E-Sertifikasi CPOB



Sistem yang terintegrasi dengan *Online Single Submission* (OSS) yang digunakan untuk pengajuan Sertifikasi/Resertifikasi CPOB, Penilaian Fasilitas Produksi Obat Impor dan Penggunaan Fasilitas Bersama

E-BPOM



Sistem untuk memfasilitasi layanan publik dalam proses Surat Keterangan CPOB untuk keperluan ekspor

E-ATENSI



Sistem yang digunakan Ditwasprod Obat NPP untuk mendukung industri farmas, lembaga riset, laboratorium, dan fasilitas khusus dalam upaya memenuhi ketentuan Sertifikasi CPOB

E-WAS



Sistem pelaporan kegiatan insutri farmassi berdasarkan Peraturan Kepala BPOM No.2 Tahun 2022 tentang Pelaporan Kegiatan Industri Farmasi dan Pedagang Farmasi

3. Penerapan 2D Barcode

Pemantauan dan pelaporan distribusi Produk melalui *track and trace*, anti counterfeit control product system (TTAC)

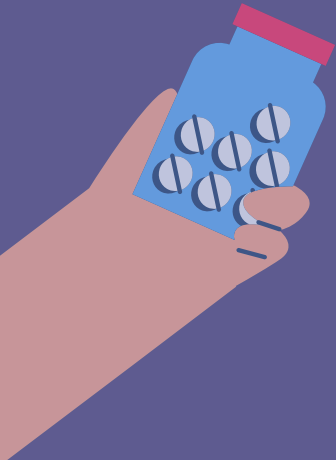


2D Barcode adalah representasi grafis dari data digital dalam format dua dimensi berkapasitas decoding tinggi yang dapat dibaca oleh alat optik yang digunakan untuk identifikasi, penjejakan, dan pelacakan. 2D Barcode menggunakan 2 metode, yakni Otentifikasi dan Identifikasi.



Aplikasi *track and trace* BPOM (www.ttac.pom.go.id) berfungsi memfasilitasi kegiatan pada pelaku usaha pemilik izin edar, fasilitas distribusi, dan fasilitas pelayanan kefarmasian sebagai berikut:

1. Pemintaan hak akses;
2. Penerbitan barcode; dan
3. Pelaporan yang terdiri atas:
 - a. Pelaporan penerimaan dan pengeluaran produk;
 - b. Pelaporan penjualan produk
 - c. Pelaporan retur
 - d. Pelaporan recall.

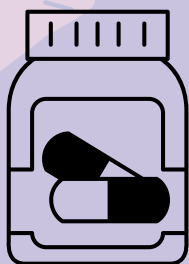


BAB III

INFORMASI OBAT AMAN



A. DEFINISI OBAT



Obat merupakan zat yang digunakan untuk penetapan diagnosis, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, pemulihan peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia.

Obat merupakan zat yang digunakan untuk penetapan diagnosis, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, pemulihan peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia.

Setiap obat punya manfaat, namun pada beberapa orang dapat menimbulkan efek samping yang harus diwaspadai. Oleh karena itu, obat harus digunakan sesuai dengan aturan pakai.

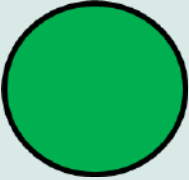
B. TEMPAT PEMBELIAN OBAT



Belilah Obat di sarana resmi seperti apotek, toko obat berizin, klinik dan rumah sakit

C. MENGENAL JENIS OBAT

Obat Bebas



Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh: Parasetamol

Obat Bebas Terbatas



Obat bebas terbatas adalah obat yang termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh: CTM

P. No. 1
Awat! Obat Keras
Bacalah aturan memakainya

P. No. 2
Awat! Obat Keras
Hanya untuk kumur, jangan ditelan

P. No. 3
Awat! Obat Keras
Hanya untuk bagian luar dari tubuh

P. No. 4
Awat! Obat Keras
Hanya untuk dibakar

P. No. 5
Awat! Obat Keras
Tidak boleh ditelan

P. No. 6
Awat! Obat Keras
Obat wasir, jangan ditelan

SYRUP



Obat Keras dan Psikotropika

Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli di apotek dengan resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh: Asam Mefenamat

Obat psikotropika adalah obat keras bukan narkotik, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Contoh: Diazepam



Obat Narkotika

Obat narkotika hanya dapat dibeli di apotek dengan resep dokter, obat ini dapat menyebabkan penurunan/perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan. Contoh: Morfin

D. TIPS MEMBELI OBAT DENGAN BAIK

- Cek KLIK (Cek Kemasan, Cek Label, Cek Izin Edar, dan Cek Kedaluwarsa) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan masyarakat agar terhindar dari Obat dan Makanan yang berbahaya dan/atau tidak memenuhi syarat. Langkah adalah Cek KLIK sebagai berikut:

1. Cek Kemasan obat yang akan dibeli apakah telah sesuai, dalam kondisi baik, tidak rusak, warna dan tulisan tidak luntur.
2. Cek Label obat untuk memastikan obat yang akan dibeli telah sesuai dengan kebutuhan
3. Cek Izin Edar Obat. Pastikan obat telah terdaftar, dapat dicek melalui website <https://cekbpom.pom.go.id/> atau aplikasi BPOM Mobile (aplikasi BPOM yang dapat diunduh melalui playstore)
4. Cek Kedaluwarsa obat yaitu tanggal kedaluwarsa yang tertera pada kemasan.



- Untuk obat yang hanya dapat diperoleh dengan resep dokter (obat keras, psikotropika, dan narkotika) belilah hanya di apotik berdasarkan resep tersebut
- Baca indikasi, aturan pakai, peringatan, kontraindikasi, efek samping, cara penyimpanan, dan semua informasi yang tercantum pada kemasan.



**AYO CEK KLIK, PILIH OBAT
DAN MAKANAN YANG AMAN**



K

EMASAN

Pastikan kemasan produk dalam kondisi baik

L

ABEL

Baca informasi produk yang tertera pada label

I

ZIN EDAR

Pastikan memiliki izin edar dari Badan POM

K

EDALUWARSA

Pastikan belum melewati tanggal kedaluwarsa



E. TANDA-TANDA OBAT KEDALUWARSA DAN/ATAU RUSAK

Tanggal Kedaluwarsa Obat merupakan tanggal yang menunjukkan periode waktu di mana keamanan, mutu dan khasiat obat dijamin masih tetap memenuhi syarat dan batas akhir penggunaan obat saat masih berada dalam kemasan aslinya, belum di buka, dan disimpan sesuai anjuran pada kemasan.



Obat yang sudah kedaluwarsa atau rusak secara kimiawi telah mengalami perubahan atau terdegradasi sehingga menjadi tidak berkhasiat atau menimbulkan efek berbahaya



TANDA-TANDA OBAT KEDALUWARSA DAN/ATAU RUSAK

Secara umum, tanda obat yang sudah kedaluwarsa dan atau rusak adalah adanya perubahan warna, bau, dan rasa produk, kemasan pecah, retak atau berlubang, serta label kemasan tidak lengkap (ada yang hilang atau tidak terbaca)



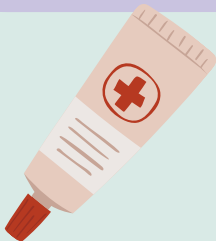
Tablet

- Timbul noda bintik-bintik
- Hancur menjadi bubuk
- Lembap, lembek, basah, lengket



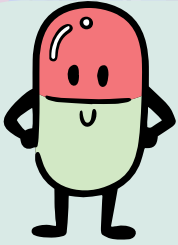
Puyer/Serbuk

- Lembap, basah, lengket
- Timbul noda bintik-bintik
- Kemasan sobek atau lembap



Salep, gel, krim

- Mengentak, mengendap
- memisah, mengeras
- Kemasan lengket/berlubang



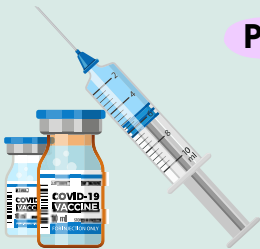
Kapsul

- Cangkang menjadi lebek
- cangkang terbuka, isi kapsul keluar
- cangkang kapsul melekat satu sama lain



Cairan

- Cairan berwarna keruh
- mengantal/mengendap/memisah
- kemasan retak, lembap/berembun



Produk steril (termasuk injeksi)

- Cairan tidak kembali menjadi suspensi setelah di kocok
- kemasan berembun
- ada bagian yang rusak/bengkok

F. TIPS KONSUMSI OBAT YANG BENAR

1. Pastikan melakukan Cek KLIK (Cek Kemasan, Cek Label, Cek Izin Edar, dan Cek Kedaluwarsa) pada Obat.



2. Untuk anak-anak dan lansia, minta pendamping untuk minum obat, jangan minum obat sendiri.



3. Gunakanlah Obat sesuai dengan aturan pakainya.

4. Untuk pengobatan swamedikasi (pemilihan dan penggunaan obat yang dilakukan secara mandiri, hanya terbatas pada penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk keadaan atau masalah kesehatan yang ringan). Pastikan pengobatan dilakukan sesuai kebutuhan dan tidak digunakan secara berlebihan yaitu,

- tepat indikasi (sesuai anjuran dokter)
- tepat jenis obat
- tepat dosis
- tepat cara dan lama pengonsumsian
- waspada efek samping.



Pengobatan swamedikasi tidak dimaksudkan untuk penggunaan secara terus menerus, jika sakit berlanjut, segera hubungi dokter.

5. Obat-obatan jangan dibuka dari kemasannya dan dicampur dalam satu wadah/kemasan



6. Etiket pada wadah obat jangan dibuang karena pada etiket tersebut tertera cara penggunaan dan informasi yang penting



7. Jika anda merasa obat yang digunakan tidak memberikan manfaat atau menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan, hubungi segera tenaga kesehatan terdekat



"Gunakan obat sesuai kebutuhan, hindari penggunaan secara berlebihan"

**"BACA ATURAN PAKAI,
JIKA SAKIT BERLANJUT
HUBUNGI DOKTER"**



KHUSUS UNTUK OBAT ANTIBIOTIK

Cara penggunaan antibiotik yang benar yaitu,

1. Jika dokter meresepkan 3 kali sehari maka obat diminum setiap 8 jam.
2. Jika dokter meresepkan 2 kali sehari maka obat diminum setiap 12 jam.
3. Jika dokter meresepkan 1 kali sehari yaitu setiap 24 jam.
4. Obat harus diminum sampai habis sesuai petunjuk dokter.

Aturan penggunaan tersebut dimaksudkan agar jumlah obat di dalam darah selalu konsisten sehingga obat efektif untuk membunuh bakteri. Hal ini juga dapat menghindari bakteri menjadi kebal atau resisten terhadap obat.



G. CARA PENYIMPANAN OBAT

1. Baca aturan menyimpan obat dalam kemasan



2. Jauhkan dari jangkauan anak



3. Jauhkan dari sinar matahari langsung, lembab, dan suhu tinggi



4. Simpan dalam kemasan asli dan tertutup rapat



5. Kunci lemari penyimpanan obat



6. Periksa tanggal kedaluarsa dan kondisi obat secara berkala



EXPIRED

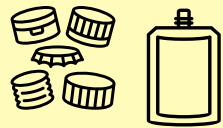
H. TIPS MEMBUANG SAMPAH OBAT DI RUMAH TANGGA

Pada rumah tangga, obat harus dibuang dengan cara yang benar, agar tidak merusak lingkungan dan ekosistem serta tidak dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab untuk dipergunakan atau diperjualbelikan kembali. Berikut ini cara membuang sampah obat dengan benar:

1. Pisahkan isi obat dari kemasan



2. Hilangkan semua label, etiket, dan tutup dari wadah obat. Buang secara terpisah.



3. Untuk obat dalam bentuk kapsul, tablet, atau bentuk padat lain, hancurkan dahulu kemudian campur dengan tanah kemudian masukan plastik dan buang ke tempat sampah



4. Untuk cairan selain antibiotik, buang isinya ke dalam kloset.



5. Khusus cairan antibiotik, hindari dibuang ke saluran air atau tanah yang dekat dengan sumber air untuk menghindari pencemaran dan resistensi antibiotik. Buang isi obat bersama wadah ke tempat sampah dan hilangkan label terlebih dahulu



6. Untuk dus obat atau blister/strip pembungkus obat, buang setelah dibungkus/digunting terlebih dahulu.



7. Gunting tube salep/krim terlebih dahulu dan buang secara terpisah dari tutupnya di tempat sampah



I. WASPADA PENYALAHGUNAAN OBAT

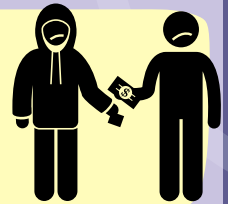
1. Kehilangan Kesadaran dan Kematian.

Obat yang digunakan overdosis dan tidak sesuai indikasi bisa menyebabkan kehilangan kesadaran dan kematian



2. Ketergantungan Fisik dan Psikis.


Penyalahgunaan Obat, Narkotika dan Psikotropika menimbulkan ketergantungan secara fisik dan psikis dan berakhir dengan kriminalitas



3. Kerusakan Organ Tubuh.

Penggunaan obat tidak sesuai indikasi dan dosis menyebabkan kerusakan organ tubuh seperti jantung, hati, ginjal, pankreas, saluran pernafasan, otak, syaraf dan lainnya





BAB IV

PERAN AKTIF MASYARAKAT SEBAGAI PENGGUNA AKHIR DALAM MENJAMIN KHASIAT, KEAMANAN, DAN MUTU OBAT



Buku edukasi ini disusun sebagai salah satu upaya untuk membentuk masyarakat sebagai konsumen yang cerdas dan berdaya dalam melindungi diri sendiri, keluarga dan lingkungannya,

A. MENJADI EDUKATOR OBAT AMAN DALAM KELUARGA

Keluarga dalam konteks pendidikan dipandang sebagai salah satu lembaga pendidikan, di samping sekolah dan masyarakat.

Keluarga dapat berperan dalam menjaga keselamatan anggota keluarga melalui pemberian informasi yang akurat dan penting tentang penggunaan obat, dosis yang tepat, serta kemungkinan efek samping yang mungkin terjadi sehingga terhindar dari penggunaan obat yang salah atau overdosis.

Keluarga juga dapat menciptakan kebiasaan penggunaan obat yang benar dan teratur serta memberikan contoh dalam penyimpanan obat yang baik, sehingga anggota keluarga dapat belajar dan mengadopsi kebiasaan yang sama saat mereka membutuhkan obat di kemudian hari.



Peran keluarga sebagai edukator juga memiliki kaitan penting dengan kualitas hidup anggota keluarga yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya informasi kesehatan yang diberikan keluarga, maka dapat membantu anggota keluarga lainnya mengingat informasi tersebut untuk dapat diaplikasikan dalam kesehariannya.

Pentingnya peran keluarga dalam edukasi obat aman di dalam keluarga sejak dini menunjukkan bahwa kesadaran, pemahaman, dan dukungan keluarga dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan sehat untuk semua anggota keluarga di mana pun mereka berada.



B. MENJADI KADER SADAR OBAT AMAN DI LINGKUP MASYARAKAT

Kader adalah anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, mau bekerja secara sukarela serta mau untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam melakukan informasi terkait keamanan obat bagi masyarakat.

KADER SADAR OBAT AMAN

Seseorang yang dibina oleh BPOM, untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai obat aman.



Kader bertindak sebagai tenaga sukarela yang direkrut dari dan oleh BPOM, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader dapat berperan pada pelayanan rutin di Posyandu, karena langsung menyentuh pada sasaran, yaitu Ibu dan Anak.



Ibu sebagai edukator dalam keluarga dan Anak yang menjadi titik sasaran penting sebagai generasi bangsa yang wajib dijaga dalam keseimbangan gizi dan kesehatan.



BAB V

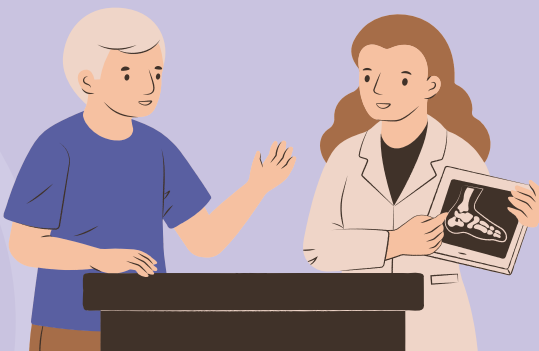
PENUTUP



A. KESIMPULAN


Setelah membaca *e-book* ini diharapkan dapat :

1. Menjadi konsumen cerdas agar terhindar dari obat yang membahayakan kesehatan dengan menerapkan Tips-Tips membeli dan mengkonsumsi Obat yang benar
2. Mengedukasi keluarga dan anggota masyarakat lainnya terkait prinsip keamanan konsumsi obat
3. Menjadi tenaga sukarelawan dalam melakukan informasi terkait keamanan obat bagi masyarakat
4. Menjadi Kader Sadar Obat Aman di lingkungan sekitarnya




B. KANAL INFOMASI DAN PENGADUAN BPOM



 Jalan Percetakan Negara Nomor 23
Jakarta – 10560 – Indonesia

 halobpom@pom.go.id

 021-4244691

 www.pom.go.id

 BPOM RI

 @bpom_ri

 @bpom_ri
@obat.bpom






DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, A. (2013). Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika.
- Sriningsih. (2011). Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif. Kesehatan Masyarakat, 6(2).
- Tarmizi, Siti Nadia. (6 Februari 2023). Kasus Baru Gangguan Ginjal Akut Pada Anak, Pemerintah Siapkan Langkah Antisipatif. sehatnegeriku.kemkes.go.id. Diakses tanggal 13 Februari 2023, dari sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230206/5642343/kasus-baru-gangguan-ginjal-akut-pada-anak-pemerintah-siapkan-langkah-antisipatif/





Badan POM
Jl. Percetakan Negara 23
Jakarta Pusat 10560

 **021 4244691**

 **halobpom@pom.go.id**

 **www.pom.go.id**

 **@bpom_ri**

 **BPOMIRI**

